



Budaya Sopan Santun sebagai Dasar Memulai Interaksi Sosial yang Baik di Sekolah

Danastya Nurdwi Sukmadeva¹, Nora Yuniar Setyaputri², Yuanita Dwi Krisphianti³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

danasdeva08@gmail.com¹, setyaputrinora@gmail.com², ju.wahyu@gmail.com³

ABSTRACT

A serious problem in Indonesian education is the quality of education itself. Educational institutions play an important role in quality improvement beyond the important role of parents, facilities and infrastructure also play a role in the process of forming good character. The character of a nation is a reflection of how the process of forming that culture. The culture in each region also influences the social character of students. This polite culture must also be understood and applied in social interactions that contain norms, customs, decency that are formed in society. This good social interaction includes 4 things, namely two or more actors, reciprocal relationships between actors starting from the process of social contact, having clear aims and objectives.

Keywords: Culture, manners, social interaction

ABSTRAK

Permasalahan yang serius dalam pendidikan Indonesia adalah mutu dari pendidikan itu sendiri. Lembaga pendidikan mengambil peran penting dalam meningkatkan mutu diluar peran penting orang tua, sarana serta prasana juga mengambil peran sebagai proses untuk membentuk karakter yang baik. Karakter dari suatu bangsa menjadi cerminan bagaimana proses pembentukan budaya tersebut. Budaya disetiap daerah juga ikut mempengaruhi bagaimana karakter sosial siswa tersebut. Budaya sopan santun ini juga harus dipahami dan diterapkan dalam interaksi sosial yang didalamnya terkandung norma, adat istiadat, kesusilaan yang terbentuk dimasyarakat. Interaksi sosial yang baik ini didalamnya 4 poin yaitu dua orang pelaku atau lebih, hubungan timbal balik antar pelaku, diawali denga nada proses kontak sosial, ada maksud serta tujuan yang jelas.

Kata Kunci: Budaya, sopan santun, interaksi sosial

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan diberbagai jenjang merupakan salah satu masalah yang bisa dikatakan serius di Indonesia, beberapa orang memiliki pendapat terhadap rendahnya mutu pendidikan salah satunya adalah dari sumber daya manusianya dan ditambah dari fasilitas yang belum mendukung sepenuhnya. Lembaga pendidikan juga harus meningkatkan mutu untuk membentuk kualitas yang bagus, guru yang berkualitas juga menjadi salah satu kunci keberhasilan selain sarana dan prasarana yang digunakan, apabila ini sudah dilakukan perkembangan sumber daya manusia juga akan ikut berkembang dan tidak bertahan pada kebiasaan lama yang terkadang belum bisa diterapkan pada era sekarang ini. Menurut Zibaidah (2015) masa depan bangsa sangat bergantung kepada kualitas pendidikan masa kini, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di level



sekolah juga berkualitas. Kondisi yang beragam masyarakat Indonesia juga ikut menjadi penentu bagaimana moral terbentuk.

Salah satu yang menjadi parameter suatu bangsa adalah karakternya, manusia serta kebiasaannya disuatu daerah sangatlah beragam karakternya banyak wilayah dan negara terkenal ramah namun ada juga yang negara terkenal dengan perilaku yang cuek dengan kondisi lingkungannya, salah satu pengaruh terhadap perilaku seseorang adalah budaya pada wilayah tersebut, selain itu bagaimana perlakuan serta bimbingan yang diterima juga cukup berpengaruh pada sikap perilaku dan karakter remaja. Debi Rahmadi dalam jurnal (Penanaman Karakter Sopan Santun oleh Guru PKN di SMA Negeri Sukadana Kabupaten Kayong Utara) menyebutkan Karakter berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber manusia, terutama bagi siswa atau peserta didik disekolah.

Sebagai Lembaga pendidikan, sekolah ikut andil memberikan bimbingan kepada peserta didik supaya bersikap sopan dan santun dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat atau di lingkungan peserta didik. Menurut Risthantri & Sudrajat (2015) sopan santun merupakan perwujudan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan teladan dari orang tua. Sopan santun yang dicerminkan oleh anak juga merupakan capaian proses pembelajaran disekolah, aktivitas gengnya, dan juga aktivitas yang memiliki interaksi sosial lainnya. Sopan santun juga berperan penting bagaimana anak tersebut membangun hubungan interaksi sosial, jika siswa memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan baik maka besar kemungkinan siswa tersebut akan mudah diterima lingkungan. Sopan santun saat ini adalah sesuatu hal yang benar-benar tidak bisa disepelekan, perlakuan yang tidak semestinya akan memberi dampak secara tidak langsung terhadap siswa lainnya dan tidak melihat gender ataupun golongan menurut Farhatilwardah, dkk (2019) remaja laki-laki ataupun remaja perempuan berpotensi memiliki perilaku sopan santun yang rendah.

Pemahaman sopan santun harus diberikan secara intens termasuk mengenai kontrol diri yang dimana berperan dalam pembentukan perilaku sopan santun untuk membangun hubungan interaksi sosial yang baik dan bisa diterima oleh masyarakat banyak. Kondisi disekolah sering kali membuat siswa sulit dalam mengontrol diri termasuk dalam berperilaku atau mempertimbangkan konsekuensi yang dihadapi. Pentingnya sosialisasi sopan santun untuk proses interaksi sosial ini untuk memperoleh pengetahuannya nilai, sikap, perilaku dan ketrampilan yang penting terutama untuk makhluk sosial yang tentunya antara satu dengan yang lainnya akan bersinggungan dan saling membutuhkan.



PEMBAHASAN

Pengertian Pentingnya Sopan Santun

Sopan santun haruslah dimiliki oleh setiap manusia karena ini merupakan dasar moral untuk membangun hubungan interaksi sosial yang baik salah satunya pada lingkungan sekolah, jumlah siswa yang banyak memberikan pengaruh yang beragam terhadap perilaku moral dalam hal ini adalah sopan santun dari siswa, pergaulan yang baik dilingkungan sekolah tentunya juga memeberikan pengaruh yang baik, namun sebaliknya jika proses interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa menjurus pada hal yang tidak baik maka hasil yang diperoleh juga tidak akan baik yang diterima, oleh sebab itu disekolah perlu diadakannya sosialisasi secara mendalam dalam pembentukan karakter dalam sopan santun siswa dilingkup sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Zuriah & Yustiani (2007) dalam tulisan Farhatilwardah kondisi saat ini karakter sopan santun pada remaja disekolah masih belum optimal.

Sopan santun merupakan budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, dan kesusilaan (Roshita, 2015). Dari penjabaran sopan santun sudah dituliskan secara gamblang bahwa sopan santun memiliki pengaruh yang kuat dalam proses interaksi sosial yang dilakukan yang dimana didalamnya terdapat tata krama, peradaban, dan kesusilaan, sopan santun inilah yang juga harus ditekankan pada pendidikan disekolah melalui pendidikan karakter atau dilakukan kebiasaan seperti membungkuk ketika melintas didepan guru atau orang yang lebih tua. Menurut Putri & dkk (2021) Penanaman budaya 5 S disekolah juga menjadi hal yang penting untuk diterapkan, selain itu peran orang tua juga penting dalam pembentukan budaya sopan santun dalam diri anak.

Kesimpulan dari sopan santun adalah perilaku yang didalamnya terdapat norma, tata krama, kesusilaan yang harus sama-sama ditumbuhkan untuk membentuk karakter untuk berinteraksi sosial yang baik terhadap lingkungannya, dan penentu hubungan baik terhadap sesama dilingkungan sekolah adalah budaya sopan santun yang mencerminkan dari karakter yang dimiliki.

Interaksi Sosial yang Baik

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, dari pernyataan tersebut sudah tergambar jelas bahwa manusia tidak dapat hidup normal tanpa adanya manusia lainnya, dari inilah dikatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan hal ini dinamakan interaksi sosial. Muslim (2013) Interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang terjalin secara dinamis dan hal ini berkaitan dengan dengan perorangan, kelompok, maupun peorangan terhadap kelompok dan sebaliknya. Berdasarkan pengertian tersebut interaksi sosial adalah sebuah perilaku sosial antara individu ke individua tau kelompok ke kelompok yang lainnya.

Proses interaksi sosial ini memiliki 4 poin yaitu adanya dua orang pelaku atau lebih, adanya hubungan timbal balik antar pelaku, diawali denga



nada proses kontak sosial, ada maksud serta tujuan yang jelas. Digambarkan bahwa proses interaksi sosial adalah hubungan-hubungan yang dinamis yang menyak hubungan oleh beberapa orang atau kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sikap sopan santun merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena merupakan bentuk karakter dari siswa disekolah. Sopan santun hendaknya ditanamkan kepada siswa agar menjadi sebuah budaya dalam diri mereka. Apabila budaya sopan santun masih belum ditekankan pada diri siswa bisa jadi akarakter anak menjadi kurang baik, budaya sopan santun ini juga memiliki hubungan terhadap interaksi sosial dilingkungan sekolah, karena manusia adalah makhluk sosial dimana pasti ada interaksi sosial antara satu dengan yang lainnya, jadi dapat disimpulkan budaya sopan santun ini harus ditekankan pada siswa karena dari budaya sopan santun yang baik ini juga akan memberikan dampak yang baik terhadap interaksi sosial yang baik disekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Farhatilwardah., Hastuti, D., Krisnatuti, D. (2019). Karakter Sopan Santun Remaja : Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tuan dan Kontrol Diri. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, Vol 12 (2): 114-125.
- Fernanda, M. M., Sano, A., Nurfarhanah. (2012). Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar. *Konselor Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol 1 (1): 1-7.
- Harfiyanto, D, Utomo, C. B, Budi., T. (2015). Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA N 1 SEMARANG. *Journal Of Education Social Studies*. Vol 4 (1).
- Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, Vol 1 (3): 77-87.
- Putri, F. S, Fauziyyah, H., Dewi, D. A. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 (6): 4987-4994.
- Risthantri, P., Sudrajat, A. (2015). Hubungan Anatara Pola Asuh Orang Tuan dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 2 (2): 191-202.
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-jurnalmitrapendidikan.com*, Vol 1 (1).
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter ?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 1 (1).



SENJA KKN #3 +Pro siding

Seminar Nasional dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara ke-3
**LAYANAN BK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK Mendukung
PERWUJUDAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**



Zubaidah, S. 2015. Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMK N 1 PABELAN. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi*, Surakarta: 21 November 2015.